

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak sejak memasuki lembaga pendidikan. Melalui menulis anak dapat menyampaikan isi hatinya, gagasan ataupun ide-idenya dalam bentuk tulisan. Farris (Resmini, 2009: 193) mengemukakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa (*language art*) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Khususnya sekolah dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru, mengajarkan menulis juga merupakan tugas yang paling sulit.

Sementara itu, Direktur Jenderal UNESCO Irina Bokova, (Tribunnews.com, 2012) menyatakan sebanyak 250 juta anak yang duduk di bangku kelas empat SD tidak dapat membaca atau menulis. Itu artinya, proses pembelajaran menulis masih kurang diperhatikan. Para guru hendaknya menciptakan situasi menulis yang menarik. Siswa tidak duduk pasif menunggu untuk diberitahu apa yang seharusnya mereka pelajari. Oleh karena itu, seorang guru harus mencari metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak awal proses belajar. Pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan. Di samping itu perlu adanya pengembangan metode dalam pembelajaran menulis untuk mendorong siswa meningkatkan kemampuan menulisnya. Hal sama dikemukakan oleh Scott (Ghazali, 2010: 295) yang menyarankan agar siswa diajari menulis sejak awal

proses belajar, artinya praktik menulis sangat penting tapi perlu diperhatikan bahwa siswa harus diberi tugas yang bermakna dan memperhitungkan masalah tujuan, isi, aspek-aspek linguistik dan jenis pembacanya.

Tryanasari (2012) menyatakan secara garis besar keterampilan menulis di SD terbagi menjadi menulis sebagai proses mekanis dan menulis sebagai proses kreatif. Menulis sebagai proses mekanis mengandung pengertian memindahkan lambang lisan menjadi simbol tertulis. Menulis sebagai proses mekanis lazim terjadi di SD kelas awal terangkum dalam MMP (membaca menulis permulaan). Menulis sebagai proses kreatif mengandung pengertian proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulis. Penelitian ini mengkaji menulis kreatif yang dapat menggambarkan pikiran, perasaan, daya imajinasi, dan kreativitas yang dialami dan dirasakan siswa. Siswa dapat menuliskan apa saja yang ada dalam pikirannya dan menggambarkan perasaannya.

Pembelajaran menulis kreatif bahasa Indonesia dalam konteks SD perlu dilakukan karena pembelajaran itu hendaknya mengangkat fenomena sosial dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya. Menulis juga membutuhkan emosi, karena dengan emosi tulisan menjadi lebih menarik. Emosi merupakan suatu bentuk komunikasi yang sangat mempengaruhi interaksi sosial. Melalui perubahan mimik wajah dan fisik yang menyertai emosi, anak-anak dapat mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain dan mengenal berbagai jenis perasaan orang lain. Melalui emosi anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial. Menurut Goleman (2000: 44), kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) menyumbang 80% bagi kesuksesan. Kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Maka menulis membutuhkan kecerdasan emosi guna memperlancar siswa dalam proses menulisnya. Dengan menulis siswa dapat

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan perasaannya sehingga guru bisa melihat keadaan emosi siswa melalui menulis kreatif.

Kaitannya antara kecerdasan emosional dan menulis kreatif, maka agar siswa termotivasi mengungkapkan atau mengekspresikan perasaannya dengan tulisan, maka metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memotivasi perkembangan emosi dan sosial siswa. Metode yang mampu memotivasi perkembangan emosi dan sosial siswa adalah metode yang bernuansa sosial. Salah satu metode sosial yang melibatkan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya yaitu metode sosiodrama (Amaliana, dkk 2012:3).

Krisnawan (Amaliana, dkk 2012:2) sosiodrama merupakan suatu metode mendramatisasi tingkah laku atau ungkapan gerak gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Melalui bermain sosiodrama siswa dapat melatih keterampilan sosial, mengemukakan pendapat, menerima pendapat orang lain, menghayati perasaan orang lain, dan mengambil keputusan secara spontan. Dalam sosiodrama, individu akan bereaksi satu sama lain, mengekspresikan emosi, dan memecahkan masalah mereka sendiri. Oleh karena itu metode sosiodrama dalam kajian ini berorientasi kecerdasan emosional guna menampilkan ekspresi emosi yang baik, “baik” disini berarti sesuai dengan stimulus afektifnya. Metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional bertujuan membangun landasan untuk kecerdasan dan pemahaman mengenai diri sendiri (*sense of self*) dengan berinteraksi dengan temannya.

Metode sosiodrama sangat dimungkinkan untuk mewujudkan aktivitas belajar mengajar siswa lebih kreatif. Siswa digali potensi belajar yang dimilikinya melalui sebuah pemeranan tokoh tertentu yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, indikasi kemampuan dan keterampilan siswa dapat dikembangkan dalam penerapan metode sosiodrama, dalam menginterpretasikan suatu kejadian dalam bentuk tulisan. Metode ini adalah media untuk perkembangan literasi. Anak yang bermain sosiodrama seperti menjadi kepala sekolah, sekretaris, guru, siswa

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sebagainya sering menggunakan bahasa tulisan untuk mendukung tema permainan mereka. D.G. Singer dan J. Singer (Hall & Robinson, 1995) mengatakan anak sekolah yang banyak melewatkan waktu bermain sosiodrama, umumnya lebih menonjol dalam kompetensi dan perkembangan intelektualnya. Anak-anak tersebut juga mendapatkan nilai lebih tinggi pada tes yang mengukur imajinasi dan kreativitas.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas mengenai metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosi dan menulis kreatif maka penelitian ini akan mengkaji penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis kreatif, hal ini menarik untuk dilakukan agar para siswa mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam tulisan kreatif sehingga dapat menggambarkan kecerdasan emosional siswa.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode sosiodrama yang berorientasi kecerdasan emosional dapat memfasilitasi perkembangan menulis kreatif siswa. Menulis kreatif merupakan proses menuangkan gagasan siswa dalam bentuk tulis. Menulis kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menulis untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dalam bentuk imajinatif yang dialami dan dirasakan oleh siswa kelas 4 SD secara spontan dan asli. Siswa dapat menuliskan apa saja yang ada dalam pikirannya dan menggambarkan perasaannya.

Metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional merupakan suatu metode yang mampu memotivasi perkembangan emosi dan sosial siswa dengan

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melibatkan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya sehingga diharapkan siswa dapat mengekspresikan perasaannya dalam bentuk tulisan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba berbagai cara di mana mereka dapat menggabungkan unsur-unsur dari bahasa tanpa harus khawatir mereka membuat kesalahan. Dengan demikian, konteks permainan sosiodrama kondusif untuk mengajarkan menulis. Karena hubungan penting antara metode sosiodrama yang berorientasi kecerdasan emosional dalam menulis kreatif siswa maka harus terus memberikan waktu, ruang, dan bahan-bahan untuk menggunakan sosiodrama. Oleh karena itu, perlu dikaji dalam lingkungan kelas peran metode sosiodrama dalam pembelajaran menulis kreatif.

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis sampaikan di atas, maka rumusan masalah dijabarkan lebih rinci kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 SDN Sukamanah Kecamatan Kalijati - Kabupaten Subang sebelum pelaksanaan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional?
2. Bagaimana proses pembelajaran metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 SDN Sukamanah Kecamatan Kalijati - Kabupaten Subang?
3. Apakah metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 SDN Sukamanah Kecamatan Kalijati – Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hal-hal sebagai berikut.

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Profil kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 SDN Sukamanah Kecamatan Kalijati - Kabupaten Subang sebelum pelaksanaan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional.
2. Proses pembelajaran metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 SDN Sukamanah Kecamatan Kalijati – Kabupaten Subang.
3. Metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 SDN Sukamanah Kecamatan Kalijati – Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi metode yang cocok dalam pembelajaran menulis di kelas 4 Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Metode sosiodrama (bermain peran) berorientasi kecerdasan emosional dapat menjadi alternatif bagi guru dalam upaya mengaktifkan siswa yang pasif.
- b) Metode sosiodrama memberikan pembelajaran yang atraktif bagi siswa, sehingga pembelajaran berkesan dan bermakna. Selain itu juga dapat menumbuhkan siswa cara berpikir kritis, dan kreatif.

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Memberikan sumbangan dan informasi bagi praktisi lembaga pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan mengenai pembelajaran menulis dikelas empat sehingga meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dalam bentuk tertulis.
- d) Memberikan motivasi kepada peneliti agar dapat menerapkan metode sosiodrama dengan baik dan optimal serta memicu peneliti untuk dapat menerapkan metode-metode yang lain terhadap kemampuan menulis kreatif pada siswa.

E. Struktur Organisasi Tesis

Dalam menulis sistematika, peneliti menguraikan penelitian ini ke dalam lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep-konsep/teori-teori dasar yang akan digunakan sebagai dasar penelitian di dalam membahas tema yang tengah diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penyusunan tesis. Bab tersebut meliputi lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, kajian istilah, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini merupakan gambaran umum mengenai bagaimana peneliti menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian paling akhir yang berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil analisis penelitian tersebut.



Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu